Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Peran Guru sebagai Pendidik dan Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini di TK Manhadul Ubbad Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Lia Hikmatul Maula Hasan*, Gunawan, Pipit Rika Wijaya
Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia
*Corresponding Author: liahikmatulmaula@gmail.com

Article History
Received : August 03th, 2026
Revised : October 27th, 2026
Accepted : November 10th, 2026

Abstract: Kemampuan berpikir logis merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu distimulasi sejak usia dini melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, termasuk klasifikasi dan seriasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelompok B di TK Manhadul Ubbad, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian meliputi kepala sekolah dan tiga guru kelompok B yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari tiga guru telah melaksanakan seluruh indikator peran sebagai pendidik dan fasilitator, sedangkan satu guru masih perlu meningkatkan pemberian motivasi dan kesempatan eksplorasi kepada anak. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran konkret, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan kepala sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan tingkat perkembangan anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta orientasi sebagian orang tua pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, pelaksanaan peran guru sebagai pendidik dan fasilitator berkontribusi dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak, khususnya pada aspek klasifikasi dan seriasi.

Keywords: anak usia dini, fasilitator, kemampuan berpikir logis, klasifikasi, peran guru, seriasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan berpikir anak, karena pada rentang usia 0–6 tahun otak anak berkembang sangat pesat hingga mencapai sekitar 80% dari perkembangan otak orang dewasa, sehingga periode ini dikenal sebagai masa keemasan (golden age) yang tidak terulang kembali (Kurniawati & Haryono, 2022). Salah satu aspek perkembangan kognitif yang menjadi perhatian serius para pendidik dan peneliti PAUD adalah kemampuan berpikir logis (logical thinking), yaitu kemampuan mengelompokkan, mengurutkan, memahami hubungan sebab-akibat, mengenali pola, dan memecahkan masalah sederhana (Rosmiati & Nugraha, 2021). Anak yang memiliki kemampuan berpikir logis yang baik sejak dini terbukti lebih siap menghadapi tantangan akademik pada jenjang berikutnya, khususnya bidang matematika dan sains (Wijaya, Hidayat, & Sari, 2023).

Hasil asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) mengindikasikan bahwa sebagian besar lembaga PAUD masih berfokus pada pengembangan aspek akademik formal seperti membaca dan menulis, sementara stimulasi berpikir logis yang terstruktur masih kurang optimal (Fauziah & Maghfiroh, 2022). Padahal, kemampuan berpikir logis merupakan prasyarat penting bagi perkembangan literasi dan numerasi anak. Dalam konteks ini, peran guru menjadi variabel yang sangat menentukan; kualitas interaksi guru-anak, strategi pembelajaran yang dipilih, serta kemampuan guru

merespons kebutuhan individual anak merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, termasuk kemampuan berpikir logisnya (Prasetyo & Hamid, 2023). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini juga menegaskan bahwa anak usia 4–6 tahun diharapkan mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, serta mengurutkan benda dari yang terkecil hingga terbesar atau sebaliknya (Kemendikbud, 2014).

Guru anak usia dini memiliki kesatuan peran yang tidak dapat dipisahkan antara mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih (Djafri, 2024; Ningsih, 2024). Secara khusus, peran guru sebagai pendidik ditunjukkan melalui kemampuan merencanakan pembelajaran, membimbing, menanamkan nilai, mengembangkan potensi, serta menjadi teladan bagi anak (Rahmawati & Suryana, 2021; Suryana, 2020; Khotimah & Rachman, 2021), sedangkan peran guru sebagai fasilitator ditunjukkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penyediaan media pembelajaran, pemberian kesempatan eksplorasi, bantuan bertahap (scaffolding), serta motivasi dan penguatan (Fauzi & Mustika, 2022; Sapitri, et al., 2023; Panjaitan & Hafizzah, 2024; Aisyah, 2023). Penelitian ini membatasi kajian pada dua peran tersebut karena keduanya dianggap paling relevan dan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis anak, mengingat guru memiliki banyak peran lain yang apabila dikaji sekaligus akan membuat fokus penelitian menjadi kurang mendalam.

Berdasarkan observasi awal di TK Manhadul Ubbad Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, ditemukan variasi kemampuan berpikir logis pada anak kelompok B, yaitu lima dari sembilan anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan klasifikasi dan seriasi. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pendidik dan fasilitator dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelompok B; (2) menjelaskan peran guru sebagai edukator/pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelompok B; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kedua peran tersebut di TK Manhadul Ubbad.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan pendeskripsian secara mendalam mengenai peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak usia dini (Moleong, dalam Tamara & Aulia, 2023). Penelitian dilaksanakan di TK Manhadul Ubbad, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, pada bulan juli 2026 Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan kognitif anak.

Dalam penelitian kualitatif ini, penentuan sumber data dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan tiga guru kelompok B, yang selanjutnya diberi kode Guru 1 (O1), Guru 2 (O2), dan Guru 3 (O3). Fokus kajian atau objek penelitian adalah peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, khususnya melalui aktivitas klasifikasi (mengelompokkan) dan seriasi (mengurutkan), dengan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5–6 tahun sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan peran guru, strategi pembelajaran, penggunaan media, pemberian motivasi, dan evaluasi perkembangan anak. Kedua, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya. Ketiga, studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), hasil penilaian perkembangan anak, dan dokumen kebijakan sekolah. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang saling melengkapi dan memungkinkan pemeriksaan silang antarsumber (Alzubi, dalam Safitri, Fauzi, & Andrian, 2021).

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Zulfirman, 2022), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar pola temuan mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang diperoleh. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan orang tua; triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; member check; serta perpanjangan pengamatan hingga data yang diperoleh dinilai memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Manhadul Ubbad menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada anak (child centered learning), dengan guru berperan sebagai pendidik sekaligus fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar bermakna pada seluruh aspek perkembangan, termasuk aspek kognitif. Guru memanfaatkan berbagai media konkret yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti balok, puzzle, bola warna-warni, kerikil, tutup botol, dan kancing. Sebelum penelitian dilaksanakan, media puzzle dan bola warna-warni yang digunakan guru belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar anak sehingga sebagian anak masih mengalami kesulitan melakukan klasifikasi maupun seriasi. Guru kemudian memanfaatkan media Busy Book sebagai alternatif yang lebih interaktif, yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengelompokkan warna dan bentuk serta mengurutkan objek secara langsung melalui kegiatan bermain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar di TK Manhadul Ubbad telah mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir logis anak.

Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan kegiatan yang menstimulasi kemampuan berpikir logis ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang semula hanya berupa mewarnai gambar dikembangkan menjadi aktivitas menemukan dan melanjutkan pola warna sehingga anak belajar mengenali urutan secara logis. Salah satu guru menjelaskan:

"Dalam RPP, kami selalu memasukkan kegiatan yang memicu problem solving tingkat awal pada bagian inti. Misalnya kami tidak langsung menuliskan anak mewarnai gambar pola, melainkan anak menemukan dan melanjutkan pola warna. Tujuan pembelajarannya digeser dari sekadar motorik halus menjadi kemampuan mengidentifikasi urutan logis."

Temuan tersebut sejalan dengan Rahmawati dan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik bertugas merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi anak sesuai tahap perkembangannya. Guru juga memberikan contoh langsung sebelum anak melaksanakan kegiatan secara mandiri, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional sehingga pembelajaran perlu dilakukan melalui objek nyata dan pengalaman langsung (Alfadhilah, 2025). Ketika anak mengalami kesulitan, guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong anak menemukan solusi sendiri, serta memberikan penguatan positif atas proses, bukan hanya hasil akhir. Salah satu guru menyatakan:

"Saya memberikan penguatan positif pada prosesnya. Saya mengatakan bahwa anak sudah hebat karena berhasil memasang beberapa bagian puzzle, kemudian saya memberikan petunjuk kecil agar mereka mencoba kembali."

Sebelum pembelajaran menggunakan media yang lebih interaktif, lima dari sembilan anak masih mengalami kesulitan dalam klasifikasi maupun seriasi. Setelah guru memberikan pembelajaran yang lebih sistematis disertai bimbingan, motivasi, dan media yang sesuai, lima anak yang sebelumnya berada pada kategori Belum Berkembang atau Mulai Berkembang berubah menjadi kategori Berkembang Baik, sedangkan empat anak lainnya mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan indikator peran guru sebagai pendidik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak

Indikator Guru sebagai Pendidik	O1 (Guru 1)	O2 (Guru 2)	O3 (Guru 3)
Merancang pembelajaran sesuai perkembangan anak	✓	✓	✓
Memberikan bimbingan selama pembelajaran	✓	✓	✓
Memberikan motivasi untuk aktif berpikir	✓	✓	-
Mengembangkan potensi berpikir logis anak	✓	✓	-
Menjadi teladan bagi anak	✓	✓	✓

Berdasarkan Tabel 1, Guru 1 dan Guru 2 telah melaksanakan seluruh indikator peran sebagai pendidik, sedangkan Guru 3 baru melaksanakan tiga dari lima indikator dan belum optimal dalam memberikan motivasi serta mengembangkan potensi berpikir logis anak secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan Haloho (2023) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam mengembangkan kecerdasan logika anak usia dini, serta mendukung hasil penelitian Andi Iting (2025) yang menyimpulkan bahwa bimbingan, motivasi, dan kesempatan berpikir mandiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus khusus terhadap kemampuan klasifikasi dan seriasi serta kajian dua peran guru sekaligus, yaitu sebagai pendidik dan fasilitator.

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru TK Manhadul Ubbad telah melaksanakan lima indikator peran sebagai fasilitator, yaitu: (1) menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, (2) menyediakan media pembelajaran, (3) memberikan kesempatan eksplorasi, (4) memberikan bantuan bertahap (scaffolding), dan (5) memberikan motivasi serta penguatan (Fauzi & Mustika, 2022; Sapitri, et al., 2023; Panjaitan & Hafizzah, 2024; Aisyah, 2023). Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak aktif mengelompokkan warna, mengenali bentuk, mengurutkan ukuran, dan menyusun pola menggunakan berbagai media pembelajaran. Guru juga menyediakan media konkret seperti balok, kerikil, tutup botol, kancing, dan Busy Book, sebagaimana disampaikan salah satu guru:

"Kami sering menggunakan balok mainan, kerikil, kancing, dan tutup botol. Media ini dipilih karena anak usia dini berpikir secara konkret. Melalui balok mereka belajar keseimbangan dan klasifikasi ukuran secara langsung."

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, mengamati, dan memperbaiki kesalahannya sendiri sebelum memberikan bantuan. Ketika anak mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan bertahap (scaffolding) melalui pertanyaan pemantik yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata anak, sebagaimana dijelaskan berikut:

"Strategi kami adalah menggunakan pendekatan scaffolding (bantuan bertahap) dan mengaitkannya dengan tubuh anak sendiri. Jika mengurutkan ukuran sulit dipahami, kami mulai dari konsep yang melekat pada dirinya sendiri, baru kami pindahkan ke media benda, lalu terakhir ke lembar gambar."

Strategi tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi ketika berinteraksi aktif dengan lingkungannya (Alfadhilah, 2025), serta sejalan dengan Panjaitan dan Hafizzah (2024) yang menjelaskan bahwa scaffolding memungkinkan anak memperoleh bantuan sesuai kebutuhan tanpa mengurangi kesempatan belajar mandiri. Guru juga secara konsisten memberikan motivasi dan penguatan berupa pujian, senyuman, dan kata-kata penyemangat, yang menurut Aisyah (2023) merupakan bagian penting dari peran fasilitator karena mampu meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri anak. Hasil observasi indikator peran guru sebagai fasilitator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak

Indikator Guru sebagai Fasilitator	O1 (Guru 1)	O2 (Guru 2)	O3 (Guru 3)
Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif	✓	✓	✓
Menyediakan media pembelajaran yang mendukung	✓	✓	✓
Memberikan kesempatan eksplorasi kepada anak	✓	✓	-
Memberikan bantuan (scaffolding) saat anak kesulitan	✓	✓	-
Memberikan motivasi dan penguatan	✓	✓	✓

Berdasarkan Tabel 2, Guru 1 dan Guru 2 telah melaksanakan seluruh indikator peran sebagai fasilitator, sedangkan Guru 3 baru melaksanakan tiga indikator dan belum optimal dalam memberikan kesempatan eksplorasi maupun scaffolding, sehingga anak pada kelas tersebut cenderung lebih banyak menerima arahan langsung daripada menemukan konsep melalui pengalaman belajarnya sendiri.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak di TK Manhadul Ubbad meliputi: (1) kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mengintegrasikan aktivitas klasifikasi-seriasi ke dalam RPP; (2) ketersediaan media pembelajaran yang variatif, terutama Busy Book, yang memberikan pengalaman belajar lebih interaktif dibandingkan media sebelumnya; (3) lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menghargai setiap usaha anak; serta (4) dukungan kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas, memberi ruang berinovasi, dan melakukan supervisi pembelajaran.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi: (1) perbedaan tingkat kemampuan awal setiap anak, yang menyebabkan guru harus memberikan perhatian dan pendampingan berbeda sehingga membutuhkan waktu lebih panjang; (2) ekspektasi sebagian orang tua yang lebih menekankan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dibandingkan pengembangan berpikir logis, sehingga guru perlu memberikan edukasi kepada orang tua; dan (3) keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, yang diatasi guru dengan mengintegrasikan stimulasi berpikir logis ke dalam aktivitas rutin seperti merapikan mainan atau bermain di luar kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir logis anak merupakan hasil interaksi antara kualitas pembelajaran yang dirancang guru dengan kondisi lingkungan belajar dan dukungan berbagai pihak.

KESIMPULAN

Guru TK Manhadul Ubbad telah menjalankan peran sebagai pendidik dan fasilitator dengan baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun, khususnya pada aspek klasifikasi dan seriasi. Sebagai pendidik, guru merancang pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak, memberikan bimbingan melalui pertanyaan pemantik, serta motivasi dan keteladanan. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan media pembelajaran konkret seperti Busy Book, memberikan kesempatan eksplorasi, bantuan bertahap (scaffolding), serta motivasi dan penguatan. Dua dari tiga guru telah melaksanakan seluruh indikator kedua peran tersebut secara konsisten, sedangkan satu guru masih perlu meningkatkan pemberian motivasi, kesempatan eksplorasi, dan scaffolding. Keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir logis anak dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan kepala sekolah, serta dihambat oleh perbedaan tingkat perkembangan anak, keterbatasan waktu pembelajaran, dan orientasi sebagian orang tua pada kemampuan calistung. Guru PAUD disarankan untuk terus memperluas kesempatan eksplorasi dan pemecahan masalah sederhana bagi anak, kepala sekolah disarankan memperkaya media pembelajaran dan pelatihan profesional guru, orang tua disarankan melibatkan anak dalam aktivitas klasifikasi dan seriasi di rumah, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian pada indikator berpikir logis lain, seperti pengenalan pola dan penalaran sebab-

akibat, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru TK Manhadul Ubbad Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Aisyah, S. (2023). *Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dan Pemanfaatan Permainan Edukatif Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini.* Jurnal Jendela Bunda.

Aiszaida, G. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Papan Flanel.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.

Alfadhilah, J. (2025). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini menurut Jean Piaget.* Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education.

Andi Iting. (2025). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Bone.* Jurnal SIPAKATAU (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

Djafri, N. (2024). *Development of Teacher Professionalism in General Education: Current Trends and Future Directions.* International Journal of Teaching and Learning, 2(3), 745–758.

Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 2492–2500.

Fauziah, N., & Maghfiroh, S. (2022). *Potret Pembelajaran Kognitif di Lembaga PAUD: Tantangan dan Peluang Pasca Pandemi.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4821–4835.

Haloho, O. (2023). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Laporan Hasil Asesmen Nasional PAUD 2022: Profil Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Khotimah, K., & Rachman, A. (2021). *Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.* Jurnal Golden Age.

Kurniawati, F., & Haryono, A. (2022). *Stimulasi Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini melalui Pendekatan STEAM di Era New Normal.* Jurnal Golden Age, 6(2), 312–325.

Ningsih, I. W. (2024). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.* Jurnal Tahsinia, 5(1), 23–37.

Nurjanah, S., & Anggraini, R. (2022). *Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2024). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala.* Edu Society, 5(1).

Prasetyo, A., & Hamid, M. (2023). *Peran Guru sebagai Fasilitator, Motivator, dan Evaluator dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga PAUD Berbasis Islam.* Jurnal Ilmiah Potensia, 8(1), 55–70.

Rahmawati, Y., & Suryana, D. (2021). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Rosmiati, R., & Nugraha, A. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5–6 Tahun.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1011–1025.

Safitri, K., Fauzi, T., & Andrian, D. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Interaksi Sosial Anak.* PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).

Sapitri, N., et al. (2023). *Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 73–80.

Suryana, D. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Tamara, R. S., & Aulia, T. K. (2023). *Penerapan Standar Operasional Prosedur dalam Menentukan Kurikulum bagi Anak Usia Dini.* Jurnal Asghar, 3(1).

Wijaya, T. T., Hidayat, M., & Sari, D. P. (2023). *Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini sebagai Prediktor Kesiapan Belajar Matematika: Bukti dari Sekolah Dasar di Jawa Timur.* Jurnal Elemen, 9(1), 210.

Zulfirman, R. (2022). *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan.* Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.